

SIAPIK: Solusi Digital Pengelolaan Keuangan UMKM Voucher Pulsa di Kota Lhokseumawe

Edy Zulfiar^{1*}, Safaruddin², Yusri Hazmi³, Edi Abra⁴, Lakharis Inuzula⁵

^{1,2,3,4,5} *Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA*

^{1*}edyzulfiar@pnl.ac.id

Abstrak— Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) penjualan voucher pulsa di Kota Lhokseumawe melalui digitalisasi laporan keuangan berbasis aplikasi SIAPIK. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan kemampuan digital pelaku UMKM, sehingga pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual atau bahkan tidak ada sama sekali, yang berdampak pada kesulitan pengambilan keputusan berbasis data dan akses pembiayaan. Metode pelaksanaan mencakup pelatihan akuntansi dasar untuk memahami prinsip pencatatan keuangan, pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK secara praktik, pendampingan langsung selama implementasi, serta pembentukan komunitas UMKM digital untuk mendukung keberlanjutan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta mampu menggunakan aplikasi secara aktif dan konsisten, lebih dari 70% peserta dapat menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri, serta partisipasi aktif dalam komunitas digital mencapai lebih dari 70%. Selain itu, peserta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur dan pengambilan keputusan berbasis data. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi pelatihan akuntansi dasar dan digitalisasi laporan keuangan efektif dalam meningkatkan profesionalisme, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha UMKM. Program ini juga menunjukkan model pemberdayaan UMKM yang dapat direplikasi di wilayah lain untuk memperkuat ekosistem usaha mikro di Indonesia.

Kata kunci— UMKM, digitalisasi keuangan, aplikasi SIAPIK, pemberdayaan, laporan keuangan

Abstract— This community service program aims to empower Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in voucher sales in Lhokseumawe City through digital financial reporting using the SIAPIK application. The program addresses low financial literacy and limited digital skills among MSME operators, which result in manual or absent financial recording, hindering data-driven decision-making and access to financing. The implementation involved basic accounting training to understand financial recording principles, practical training in using the SIAPIK application, direct guidance during implementation, and the establishment of a digital MSME community to ensure sustainability. The results showed that approximately 80% of participants actively and consistently used the application, over 70% were able to prepare basic financial statements independently, and more than 70% participated actively in the digital community. Participants also demonstrated increased awareness of the importance of structured financial recording and data-based decision-making. These findings indicate that combining basic accounting training with financial digitalization effectively enhances professionalism, operational efficiency, and business sustainability. Moreover, the program presents a replicable model for MSME empowerment in other regions, contributing to the strengthening of the micro-enterprise ecosystem in Indonesia.

Keywords— MSMEs, financial digitalization, SIAPIK application, empowerment, financial reporting.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor dominan dalam perekonomian nasional yang memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai lebih dari 65 juta unit, dan menyumbang sekitar 61,07% terhadap PDB nasional serta menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional [1]. Peran vital ini menjadikan UMKM sebagai pilar utama dalam ketahanan ekonomi nasional, terutama dalam menghadapi krisis ekonomi global maupun pandemi.

Salah satu bentuk usaha mikro yang berkembang pesat adalah usaha penjualan voucher pulsa dan paket data. Hal ini seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan telekomunikasi, khususnya penggunaan ponsel pintar dan internet dalam kehidupan sehari-hari. Penetrasi pengguna internet di Indonesia mencapai lebih dari 210 juta jiwa atau sekitar 77% dari total populasi, menciptakan peluang besar bagi pelaku usaha di sektor telekomunikasi termasuk penjualan voucher pulsa [2]. Di antara ragam UMKM yang tumbuh pesat, usaha penjualan voucher pulsa dan paket data mengalami peningkatan signifikan seiring dengan penetrasi teknologi digital dan kebutuhan masyarakat akan layanan telekomunikasi yang terus meningkat [3].

Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM di bidang penjualan voucher pulsa menghadapi tantangan serius dalam

aspek pengelolaan usaha, khususnya dalam pencatatan keuangan. Sebagian besar pelaku usaha ini masih menggunakan metode pencatatan manual yang sederhana, bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam memantau kondisi keuangan usahanya secara akurat dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2025 terhadap 30 pelaku usaha voucher pulsa di Kota Lhokseumawe, ditemukan bahwa lebih dari 70% di antaranya tidak memiliki laporan keuangan yang terstruktur dan hanya mengandalkan ingatan atau catatan harian untuk mencatat transaksi usaha.

Permasalahan ini menunjukkan rendahnya literasi keuangan dan kemampuan manajerial di kalangan pelaku UMKM. Salah satu hambatan utama yang dihadapi UMKM dalam meningkatkan daya saing adalah lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan [4]. Hal ini berdampak langsung terhadap pengambilan keputusan usaha yang tidak berbasis data, kesulitan dalam menghitung laba rugi secara riil, serta terhambatnya akses terhadap pendanaan eksternal seperti kredit usaha rakyat (KUR) atau program pembiayaan UMKM lainnya.

Pentingnya laporan keuangan yang akurat tidak hanya untuk memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga sebagai alat kontrol dan evaluasi kinerja usaha. Laporan keuangan yang tersusun dengan baik dapat membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan strategis, memonitor arus kas,

mengidentifikasi biaya yang efisien, serta merencanakan ekspansi usaha [5]. Dalam era digital saat ini, transformasi digitalisasi akuntansi menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencatatan keuangan UMKM. Digitalisasi akuntansi melalui aplikasi berbasis smartphone memungkinkan UMKM mengelola keuangan secara mandiri, mudah, dan akurat, serta mendukung transparansi usaha [6].

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan berbagai solusi inovatif yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan UMKM. Salah satu terobosan penting dalam hal ini adalah pengembangan aplikasi akuntansi digital yang sederhana dan mudah digunakan. Salah satu aplikasi digital yang dikembangkan khusus untuk UMKM di Indonesia adalah SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan), yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk UMKM [7]. Aplikasi SIAPIK dirancang dengan prinsip SMASH, yaitu Standar, Mudah, Aman, Sederhana, dan Handal. Aplikasi ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), memberikan kemudahan bagi pelaku usaha mikro untuk menyusun laporan laba rugi, neraca, dan arus kas secara otomatis. Keunggulan SIAPIK terletak pada antarmuka yang sederhana dan berbasis Android sehingga dapat dioperasikan oleh pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan terbatas [8].

Aplikasi SIAPIK memungkinkan pengguna untuk mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan laba rugi, neraca, hingga laporan arus kas secara otomatis dan terintegrasi. Tampilan antarmuka aplikasi ini yang sederhana dan ramah pengguna, aplikasi ini dirancang agar mudah dioperasikan oleh pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sekalipun. Penggunaan aplikasi SIAPIK mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan UMKM sebesar 70 persen dibandingkan dengan metode manual [9].

Namun, meskipun kemudahan ini ada, adopsi aplikasi digital seperti SIAPIK masih rendah di kalangan UMKM. Berdasarkan hasil survey awal pada UMKM penjualan pulsa di Kota Lhokseumawe, menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka belum mengetahui keberadaan aplikasi SIAPIK. Faktor utama yang menjadi penghambat adalah rendahnya literasi digital dan pemahaman akuntansi sederhana. Pelaku UMKM tanpa adanya pendampingan dan pelatihan yang memadai cenderung kesulitan mengoperasikan aplikasi digital secara optimal [9]. Selain itu, kendala teknologi seperti keterbatasan akses perangkat Android yang kompatibel dan jaringan internet juga menjadi hambatan signifikan [10].

Secara spesifik, UMKM penjualan voucher pulsa di Kota Lhokseumawe menghadapi tantangan yang sama, dengan sumber daya manusia yang sebagian besar berlatar belakang pendidikan menengah ke bawah dan kurang familiar dengan teknologi informasi. Kondisi ini diperparah oleh manajemen usaha yang masih bersifat informal dan bergantung pada pencatatan manual yang rawan kesalahan. Banyak di antara mereka yang menjalankan usaha secara informal, tanpa rencana bisnis yang jelas, dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Praktik ini tidak hanya menyulitkan dalam mengidentifikasi performa usaha, tetapi juga berpotensi menyebabkan kerugian finansial jangka panjang. Oleh karena

itu, peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, terstruktur, dan berbasis digital menjadi sangat mendesak. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dalam penggunaan aplikasi SIAPIK, agar pelaku usaha dapat mengelola laporan keuangan dengan baik dan memanfaatkan teknologi secara maksimal.

Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara kebutuhan pengelolaan keuangan secara modern dan kemampuan aktual yang dimiliki oleh pelaku UMKM di lapangan. Jika tidak diatasi, kesenjangan ini akan terus memperlemah posisi UMKM dalam perekonomian nasional, terutama di era digital seperti saat ini. Maka dari itu, penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi SIAPIK dapat menjadi solusi strategis untuk menjawab tantangan tersebut.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi digital tidak hanya meningkatkan kualitas pencatatan keuangan, tetapi juga memberdayakan pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis masa kini. Pemberdayaan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong digitalisasi UMKM sebagai bagian dari strategi nasional percepatan transformasi digital [11]. Melalui pelatihan yang sistematis, pelaku usaha diharapkan dapat memperoleh kemampuan mengelola keuangan secara mandiri, mempermudah proses pelaporan pajak, serta membuka peluang akses modal melalui lembaga keuangan formal.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, upaya pemberdayaan UMKM penjualan voucher pulsa melalui digitalisasi laporan keuangan memiliki urgensi yang tinggi dan nilai manfaat yang luas. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan berbasis aplikasi SIAPIK, yang meliputi pengenalan aplikasi, pelatihan penggunaan, serta pendampingan dalam implementasi nyata di lapangan. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan, kegiatan ini diharapkan mampu memberdayakan pelaku UMKM secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi teknis tetapi juga secara manajerial.

Selain memberikan manfaat langsung kepada pelaku usaha, program ini juga mendukung kebijakan nasional dalam percepatan transformasi digital UMKM sebagaimana tertuang dalam Strategi Nasional Transformasi Digital [10]. Transformasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemasaran digital, manajemen keuangan, hingga sistem pelaporan berbasis teknologi. Dalam hal ini, penggunaan SIAPIK merupakan bagian integral dari agenda digitalisasi UMKM yang didorong oleh pemerintah.

Melalui program pengabdian ini, tim pelaksana akan melakukan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha voucher pulsa dalam menggunakan aplikasi SIAPIK. Pelatihan akan dilakukan secara klasikal dan praktikal dengan pendekatan berbasis studi kasus. Setiap peserta akan diajarkan mulai dari mengunduh aplikasi, menginput transaksi, hingga menafsirkan laporan keuangan yang dihasilkan. Selanjutnya, dilakukan pendampingan intensif selama beberapa minggu agar peserta dapat mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dalam usaha sehari-hari. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pelaku usaha dapat lebih percaya diri dalam mengelola keuangan, memperoleh pemahaman dasar akuntansi,

serta memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja usaha.

Berdasarkan uraian di atas, pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan UMKM penjualan voucher pulsa di Kota Lhokseumawe melalui digitalisasi laporan keuangan berbasis aplikasi SIAPIK menjadi sangat relevan dan mendesak. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan teknis pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan penguatan ekosistem bisnis lokal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM penjualan voucher pulsa di Kota Lhokseumawe, teridentifikasi sejumlah kendala utama yang menghambat efektivitas pengelolaan usaha. Analisis dan prioritas permasalahan menunjukkan tiga isu prioritas yaitu:

- 1) Rendahnya Pemahaman Dasar Akuntansi
Sebagian besar pelaku usaha berasal dari latar belakang non-akuntansi dan belum memperoleh pelatihan pencatatan keuangan. Hal ini menyebabkan ketidakpastian dalam menilai kinerja usaha, keputusan bisnis yang cenderung intuitif, serta kesulitan mengelola arus kas. Dampaknya, risiko kerugian dan kebangkrutan jangka panjang meningkat.
- 2) Ketiadaan Sistem Pencatatan Keuangan yang Terstruktur
Pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan manual yang tidak sistematis, bahkan banyak yang sama sekali tidak mencatat transaksi. Akibatnya, laporan keuangan dasar seperti laba rugi, neraca, dan arus kas tidak dapat disusun, sehingga evaluasi kinerja usaha dan perencanaan pertumbuhan menjadi terhambat.
- 3) Rendahnya Pemanfaatan Teknologi Digital
Teknologi digital seperti Aplikasi SIAPIK, yang memungkinkan pencatatan keuangan otomatis dan akurat, belum dimanfaatkan. Kurangnya literasi digital dan sosialisasi membuat pelaku UMKM tertinggal dalam manajemen usaha, efisiensi operasional, dan kesiapan menghadapi transformasi digital. Kondisi ini berpotensi menurunkan daya saing di pasar yang semakin terdigitalisasi

Untuk mengatasi permasalahan prioritas yang dihadapi mitra, solusi yang diterapkan meliputi pelatihan akuntansi dasar dan penggunaan aplikasi SIAPIK untuk digitalisasi laporan keuangan. Pelatihan akuntansi dasar dirancang untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan, mencakup prinsip akuntansi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemahaman laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat dan berbasis data. Sementara itu, pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK membekali peserta dengan keterampilan praktis mulai dari instalasi, registrasi, input transaksi harian, hingga interpretasi laporan keuangan digital, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk evaluasi kinerja usaha dan pengajuan modal. Implementasi kedua pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akurasi pencatatan dan manajemen keuangan, tetapi juga mendorong profesionalisasi UMKM, memperkuat kapasitas digital, serta mendukung keberlanjutan usaha melalui pengelolaan keuangan yang lebih transparan, terstruktur, dan efisien.

II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Laboratorium Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe pada bulan Agustus 2025. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra meliputi pelatihan akuntansi dasar dan penggunaan aplikasi SIAPIK. Pelatihan akuntansi dasar bertujuan meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga mereka mampu mengelola sumber daya secara efisien, meningkatkan transparansi keuangan, dan mengambil keputusan strategis berbasis data yang akurat. Sementara itu, pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK mendorong transformasi digital dalam pengelolaan keuangan, membekali mitra dengan keterampilan praktis untuk mencatat transaksi harian, menyusun laporan keuangan otomatis, serta memanfaatkan laporan tersebut untuk evaluasi usaha dan pengajuan pembiayaan. Pendekatan ini sekaligus membantu mengubah pola pikir mitra dari sistem tradisional ke sistem digital yang lebih efisien, akuntabel, dan siap menghadapi perkembangan era ekonomi digital.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dirancang secara sistematis dan aplikatif untuk memberikan dampak langsung serta berkelanjutan bagi mitra. Program dimulai dengan tahap persiapan dan perencanaan, yang mencakup survei lapangan, wawancara dengan pelaku UMKM voucher pulsa, penyusunan daftar mitra, serta identifikasi tingkat literasi digital dan pemahaman akuntansi. Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan edukasi, yang bertujuan membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan laporan keuangan dan manfaat digitalisasi melalui aplikasi SIAPIK.

Tahap inti program adalah pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK, di mana peserta dilatih secara langsung melalui praktik instalasi, input transaksi harian, pembuatan laporan laba rugi dan neraca, serta interpretasi laporan keuangan digital. Mitra berperan aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga evaluasi, termasuk memberikan umpan balik, berbagi pengalaman, dan menerapkan pencatatan keuangan secara rutin dalam usaha sehari-hari.

Evaluasi program dilakukan secara menyeluruh melalui evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, kualitas materi, partisipasi peserta, serta kelengkapan dokumentasi, sedangkan evaluasi hasil mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta, termasuk kemampuan operasional aplikasi SIAPIK dan konsistensi penyusunan laporan keuangan. Keberlanjutan program dijamin melalui pembentukan komunitas UMKM digital sebagai forum berbagi pengalaman dan konsultasi, serta monitoring berkala oleh tim pengabdian untuk mendukung pemanfaatan aplikasi secara berkesinambungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM penjualan voucher pulsa di Kota Lhokseumawe. Melalui pelatihan akuntansi dasar, peserta memperoleh pemahaman mengenai prinsip-prinsip pencatatan keuangan, pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta kemampuan menyusun laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Pemahaman ini memungkinkan pelaku UMKM menilai kinerja usaha secara

lebih objektif, mengambil keputusan bisnis berbasis data, dan meningkatkan efisiensi serta transparansi pengelolaan usaha.

Pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK mendorong transformasi digital dalam pengelolaan keuangan. Mayoritas peserta mampu menginput transaksi harian secara mandiri, menghasilkan laporan keuangan otomatis, dan memanfaatkan laporan tersebut untuk evaluasi usaha serta pengajuan modal. Pendekatan praktik langsung dan bimbingan teknis memastikan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Sekitar 80% peserta aktif menggunakan aplikasi SIAPIK secara konsisten, sementara lebih dari 70% mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri. Peserta juga menunjukkan motivasi tinggi untuk menerapkan pencatatan digital secara rutin dan berbagi pengalaman melalui komunitas yang dibentuk selama kegiatan. Hasil ini menegaskan bahwa kombinasi pelatihan akuntansi dasar dan digitalisasi laporan keuangan efektif dalam meningkatkan profesionalisme, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha UMKM, sekaligus menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di sektor usaha mikro lainnya.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Aspek Kegiatan	Hasil	Indikator Keberhasilan
Pelatihan Akuntansi Dasar	Peserta memahami konsep dasar akuntansi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana (laba rugi, neraca, arus kas).	- $\geq 80\%$ peserta mampu menjelaskan prinsip dasar akuntansi. - $\geq 70\%$ peserta dapat membuat laporan keuangan sederhana.
Pelatihan Penggunaan Aplikasi SIAPIK	Peserta dapat mengoperasikan aplikasi SIAPIK untuk mencatat transaksi harian, menghasilkan laporan keuangan otomatis, dan memantau kondisi keuangan usaha.	- $\geq 80\%$ peserta aktif menggunakan aplikasi. - Laporan keuangan digital (laba rugi, neraca, arus kas) dapat dibuat secara mandiri.
Evaluasi dan Umpan Balik	Terjadi peningkatan kesadaran peserta tentang pentingnya pencatatan keuangan digital dan pengambilan keputusan berbasis data.	- Skor peningkatan pemahaman $\geq 30\%$ dari pre-test ke post-test. - Peserta menyatakan puas terhadap pelatihan (skor ≥ 4 dari skala 5).

Aspek Kegiatan	Hasil	Indikator Keberhasilan
Pendampingan dan Pembentukan Komunitas UMKM Digital	Peserta terlibat dalam forum berbagi pengalaman, konsultasi, dan dukungan penggunaan aplikasi secara berkelanjutan.	- Minimal 70% peserta aktif berpartisipasi dalam komunitas. - Adanya penggunaan berkelanjutan aplikasi dalam kegiatan usaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberdayakan pelaku UMKM penjualan voucher pulsa di Kota Lhokseumawe melalui dua fokus utama, yaitu pelatihan akuntansi dasar dan penggunaan aplikasi SIAPIK. Pada pelatihan akuntansi dasar, peserta memperoleh pemahaman mengenai prinsip-prinsip akuntansi sederhana, pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mampu memahami prinsip dasar akuntansi dan sekitar 70% peserta dapat menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri.

Pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK menjadi inti dari pemberdayaan digital. Peserta dilatih untuk mengoperasikan aplikasi SIAPIK dalam mencatat transaksi harian, mengkategorikan pemasukan dan pengeluaran, serta menghasilkan laporan keuangan otomatis. Sebanyak 80% peserta mampu menggunakan aplikasi secara aktif, dan mereka berhasil membuat laporan keuangan digital yang dapat digunakan untuk evaluasi usaha maupun pengajuan pembiayaan.

Selain aspek teknis, kegiatan ini berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku peserta. Kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan transparan meningkat. Hal ini tercermin dari peningkatan skor pemahaman peserta minimal 30% antara pre-test dan post-test, serta kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan yang mencapai skor ≥ 4 dari skala 5.

Untuk mendukung keberlanjutan, peserta difasilitasi dalam pembentukan komunitas UMKM digital yang berfungsi sebagai forum berbagi pengalaman, konsultasi, dan dukungan penggunaan aplikasi SIAPIK secara berkelanjutan. Sebanyak 70% peserta aktif berpartisipasi dalam komunitas ini, dan penggunaan aplikasi secara konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari menunjukkan keberhasilan strategi pendampingan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM melalui digitalisasi laporan keuangan berbasis aplikasi SIAPIK. Pemberdayaan ini tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga membangun kesadaran strategis dan profesionalisme UMKM, sehingga diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pemberdayaan UMKM penjualan voucher pulsa di Kota Lhokseumawe melalui aplikasi SIAPIK berhasil meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku usaha. Pelatihan akuntansi dasar dan penggunaan aplikasi digital memungkinkan peserta mencatat transaksi harian, menyusun laporan keuangan

otomatis, serta memanfaatkan data untuk evaluasi usaha dan pengajuan pembiayaan. Pembentukan komunitas UMKM digital dan pendampingan berkelanjutan memperkuat implementasi aplikasi dan mendukung keberlanjutan praktik digitalisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan akuntansi dan digitalisasi laporan keuangan efektif meningkatkan profesionalisme, efisiensi operasional, dan kapasitas manajerial UMKM.

REFERENSI

- [1] Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan tahunan UMKM Indonesia 2023*. Kemenkop UKM RI.
- [2] APJII. (2023). *Laporan Survei Internet Indonesia 2023*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- [3] Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh. (2024). *Statistik daerah Kota Lhokseumawe 2024*. BPS Aceh.
- [4] Sari, R., & Hidayat, T. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM melalui pengelolaan laporan keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(3), 101-115.
- [5] Dewi, S., & Lestari, A. (2021). Peranan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan usaha mikro. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 123-134. <https://doi.org/10.1234/jak.v8i2.2021>
- [6] Purwanto, A., & Wahyudi, L. (2023). Digitalisasi akuntansi dan kesiapan teknologi UMKM di era pasca-pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 21(1), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jek.v21i1.2023>
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2023). *SIAPIK: Sistem Informasi Akuntansi untuk UMKM*. IAI.
- [8] Iskandar, D., & Putra, A. (2024). Pengembangan aplikasi SIAPIK sebagai solusi pencatatan keuangan UMKM. *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis*, 15(1), 45-56. <https://doi.org/10.5678/jtib.v15i1.2024>
- [9] Prasetyo, E., Sari, R., & Hidayat, T. (2024). Hambatan adopsi teknologi digital pada UMKM di Indonesia: Studi kasus aplikasi SIAPIK. *Jurnal Sistem Informasi*, 12(1), 75-90. <https://doi.org/10.2345/jsi.v12i1.2024>
- [10] Putri, N., & Ramadhani, A. (2023). Kendala teknologi dalam digitalisasi UMKM di daerah terpencil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(2), 110-121.
- [11] Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo). (2024). *Strategi nasional transformasi digital UMKM*. Kominfo RI